



**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

Pauline Pangestika Hermawan

705170184

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2021



**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata
Satu (S-1) Psikologi**

DISUSUN OLEH:

Pauline Pangestika Hermawan

705170184

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

JAKARTA

2021

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Pauline Pangestika Hermawan**

NIM : **705170184**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Gambaran Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Bekerja Pada Masa Pandemi COVID-19

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 26 Januari 2021

Yang Memberikan Pernyataan



Pauline Pangestika Hermawan

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
		SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH
05 NOVEMBER 2010		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Pauline Pangestika Hermawan**

N I M : **705170184**

Alamat : Jl.Simplicity A9/02, BSD, Tangerang Selatan

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Bekerja Pada Masa Pandemi COVID-19

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 26 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Pauline Pangestika Hermawan

**PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Pauline Pangestika Hermawan
N.I.M. : 705170184
Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi

Gambaran Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Bekerja Selama Masa Pandemi

COVID-19

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 15 Januari 2021 dan dinyatakan lulus, dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Pamela Hendra Heng, S.Pd., M.A., M.P.H., Ph.D.
2. Anggota : Meike Kurniawati, S.Psi., M.M.
Niken Widi Astuti, M.Si., Psikolog

Jakarta, 26 Januari 2021

Pembimbing

Pembimbing Pendamping



Niken Widi Astuti, M.Si., Psikolog



Meylisa Permata Sari, S. Psi., M.Sc.

ABSTRAK

Pauline Pangestika Hermawan (705170184)

Gambaran Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja Selama Masa Pandemi COVID-19; Niken Widi Astuti, M.Si., Psikolog & Meylisa Permata Sari, S. Psi., M.Sc.; Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-ix; 79 halaman; P1-P-7; L1-L157)

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang ada dalam diri individu yang mengarahkan dirinya untuk belajar. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu yaitu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar yang ada pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini menggunakan teknik *criterion sampling* dalam pemilihan partisipannya yaitu sebanyak empat mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. Penelitian mulai dilakukan bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan terhadap empat orang partisipan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua partisipan dalam penelitian ini masih memiliki motivasi belajar baik dari intrinsik maupun ekstrinsik meskipun harus membagi waktu mereka antara berkuliah yaitu belajar dan bekerja yaitu untuk mencari penghasilan dan pengalaman sebelum memasuki dunia kerja, namun salah satu partisipan sempat mendapatkan hasil belajar yang buruk saat berkuliah dan bekerja.

Kata Kunci: motivasi belajar, mahasiswa bekerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan harus mencari cara agar mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Sehingga banyak ditemukan fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Robert, 2012).

Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja banyak dijumpai di berbagai negara. Hal ini terjadi baik di negara berkembang maupun di negara maju yang telah mapan secara ekonomi, seperti di Negara United States terdapat banyak Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang berasal dari negara Malaysia, China, India, South Korea, Ghana, Nigeria, Niger, Kenya dan Jordan (Kwadzo, 2014).

Di negara maju Amerika Serikat (AS) sendiri juga ditemukan fenomena mahasiswa bekerja yang tidak sedikit. Data yang dipublikasi oleh Departemen Pendidikan AS pada tahun 1998 menunjukkan angka yang meningkat dari tahun ke tahun (Tuttle et al, 2005). Data yang dirilis King (2003) mengindikasikan bahwa 80% dari mahasiswa Amerika bekerja pada tahun 1999-2000. Jumlah ini meningkat 8% dibandingkan satu dekade sebelumnya, yaitu 72% mahasiswa bekerja.

Negara Eropa sendiri memiliki budaya bahwa kewajiban bagi mahasiswa Eropa untuk menjalani pekerjaan sampingan di sela-sela perkuliahan mereka. Pasalnya, mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri. Bahkan, hampir semua mahasiswa di Eropa telah tinggal terpisah dari orang tuanya, sekalipun sebenarnya kediaman orang tua masih berada satu wilayah dengan kampus. Tentu saja budaya ini tidak hanya menjadikan lulusan-lulusan di sana siap bekerja di manapun, tapi juga lebih tangguh menghadapi kerasnya dunia profesional (Beritagar, 2017).

Menurut Hisrich et al., (dalam Hardiyanto, 2018) di negara Indonesia sendiri khususnya di perguruan tinggi memberikan sumber daya yang diperlukan menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa dalam menunjang minat berwirausaha. Berwirausaha sendiri merupakan kegiatan yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis dan dapat dikatakan sebagai kegiatan bekerja. Setiap Perguruan Tinggi perlu menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk menjadi individu yang berintegritas terpercaya memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi, bekerja sama, dan berkepribadian. Kewirausahaan merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko

sosial, fisik, dan keuangan, dan layak nya bekerja akan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi.

Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 4.642 mahasiswa di Inggris diketahui sekitar 77% dari mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang bekerja. Data ini menunjukkan kenaikan 59% dari tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh *Endsleigh and the National Union of Students*, yaitu sebuah perusahaan asuransi untuk mahasiswa menemukan bahwa rata-rata mahasiswa menerima £412 per bulan (sekitar Rp. 8,7 juta). Sebagian besar responden mengatakan mereka bekerja paruh waktu, tetapi 14% mengatakan mereka memiliki pekerjaan penuh selama periode perkuliahan, liburan atau keduanya (BBC News, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut lebih dari setengah (56%) mahasiswa yang memiliki pekerjaan mengatakan mereka bekerja karena mereka telah salah memperkirakan biaya universitas, terutama biaya akomodasi. Sedangkan sebagian besar (87%) mengatakan mereka bekerja untuk mengembangkan keterampilan tambahan. Alasan lain yang dikemukakan oleh para responden adalah untuk memperkaya *Curriculum Vitae* (CV) mereka (BBC News, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada Agustus 2016 yang menyebutkan bahwa tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia mencapai 19,64 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang yang bekerja, terdapat sekitar 20 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan tidak punya keinginan untuk menambah pekerjaan (jam kerja) (BPS, 2016).

Penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak terlepas dari fenomena mahasiswa bekerja. Pada tahun 2014 dari mahasiswa

yang mendaftar sebanyak 2.220 mahasiswa baru, sebanyak 28,40 % mendaftar sebagai mahasiswa yang bekerja, pada tahun 2015 dari 2.199 mahasiswa baru, sebanyak 27,5% mendaftar sebagai mahasiswa yang bekerja, pada tahun 2016 dari 2.472 mahasiswa baru sebanyak 43% mendaftar sebagai mahasiswa bekerja dan pada tahun 2017 dari 2.211 mahasiswa baru, 24,06% mendaftar sebagai mahasiswa bekerja (Dewi, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Riau juga menemukan banyak Mahasiswa pada Program Studi Bimbingan Konseling yang berkuliah sambil bekerja, dari 100% jumlah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling hampir 50% mempunyai mahasiswa yang berperan ganda yaitu kuliah sambil bekerja. Menurut data siakad Universitas Riau pada tahun akademik 2018/2019 pada 5 orang mahasiswa yang bekerja dan 5 orang mahasiswa yang tidak bekerja, nilai rata-rata IPK mahasiswa yang bekerja adalah 3,11 sedangkan pada mahasiswa yang tidak bekerja nilai rata rata IPKnya adalah 3,51 (Yusma, 2019).

Terdapat beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak bergantung dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya (Dudija, 2011).

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu yaitu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan. Menjalani kuliah

sambil bekerja akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa tersebut melihat peran ganda yang dilakukan (Mardelina, 2017).

Mahasiswa yang bekerja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi seperti padatnya aktivitas kuliah dan bekerja sehingga mahasiswa yang bekerja harus dapat membagi waktu antara kuliah, bekerja, belajar dan istirahat. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar akademis mahasiswa, karena mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat kelelahan yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja (Yulia, 2015).

Menurut Rukmoro (2012), mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab atas komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan waktu, energi serta tenaga untuk bekerja membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja.

Dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik, seorang mahasiswa baiknya memiliki motivasi, begitu juga dengan belajar di perguruan tinggi yang juga membutuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang kuat adalah kunci utama untuk dapat berhasil di perguruan tinggi. Keberhasilan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kesungguhan, minat dan motivasi seseorang (Bella, 2018).

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin

tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Muliani, 2013).

Saat ini dunia diguncangkan oleh munculnya virus yang dikenal dengan nama COVID-19 (*CoronaVirus Disease 2019*) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. COVID-19 yang telah menjadi pandemi ini membuat pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia juga menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online* (Mona, 2020).

Hal ini pastinya membawa dampak yang sangat besar di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan sebagainya. Sebagai dampak di bidang pendidikan, berbagai negara telah mengambil langkah yang sama yaitu menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) biasa atau tatap muka (*offline*) menjadi sistem pembelajaran daring (*online*). Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Tentu saja dengan menerapkan pembelajaran *online*

motivasi belajar seorang mahasiswa yang bekerja sambil berkuliah akan berbeda disaat mereka masih melakukan pembelajaran secara *offline* (Nurahaju, 2020).

Hal yang sama seperti kegiatan pembelajaran daring, bekerja saat ini juga dilakukan secara daring atau biasa disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH). WFH yang berarti bekerja dari rumah biasanya diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kantor. Sistem kerja WFH memang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Hal ini guna mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan dan kehidupan, namun dengan keadaan pandemic saat ini sistem WFH dijadikan salah satu jalan keluar untuk bekerja tanpa perlu keluar rumah (Muslimah, 2020)

Skema WFH juga merupakan bagian dari konsep *telecommuting* (bekerja jarak jauh) yang sebenarnya bukan hal baru dalam dunia kerja dan perencanaan kota, bahkan telah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai salah satu upaya mengatasi kemacetan lalu lintas dari perjalanan rumah-kantor pulang-pergi setiap hari. WFH ini sendiri juga memiliki kelebihan yaitu dapat menghemat waktu yang digunakan dalam perjalanan menuju tempat bekerja dan dapat ditukar dengan waktu istirahat atau kegiatan lainnya (Mungkasa, 2020).

Sebelum adanya pandemi COVID-19 sendiri bekerja dilaksanakan dengan sistem *Work From Office* (WFO). Seperti pengertiannya, WFO sendiri merupakan sistem bekerja dari kantor dimana sistem ini memiliki kekurangan akan lebih banyak menyita waktu seperti perjalanan ke tempat bekerja. Dengan keadaan pandemi saat ini pastinya banyak dari mahasiswa yang bekerja akan melaksanakan pekerjaan secara WFH, sehingga perbedaan motivasi untuk belajarnya akan berbeda sebelum adanya pandemi COVID-19 (Muslimah, 2020).

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik juga. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Mediawati, 2010).

Motivasi memiliki andil yang besar dalam dunia pendidikan, banyak penelitian mengemukakan bahwa motivasi berhubungan erat dengan prestasi akademik. Hubungan yang terbentuk menunjukkan semakin mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik untuk berkuliah maka semakin baik prestasi akademik yang mereka dapat. Prestasi akademik yang baik menjadi salah satu alasan keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan (Marvianto, 2019).

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai mahasiswa yang bekerja. Muliani (dalam, Perdani 2015) meneliti perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, ada kecenderungan motivasi belajar mahasiswa yang bekerja lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Dudija (dalam Perdani, 2015) meneliti perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi menyelesaikan skripsi lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja.

Penelitian lain yang ditulis oleh Peter Robert (2012) membahas tentang bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang bekerja dengan berkuliah dan membandingkannya dengan mahasiswa yang tidak bekerja dengan berkuliah. Peneliti mengemukakan hasil berupa di berbagai negara seperti Polandia dan Hungaria tidak banyak terjadi fenomena mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, namun di negara seperti Slovenia dan Estonia banyak

terjadi fenomena mahasiswa yang bekerja dan berkuliah. Dengan hasil tersebut negara Polandia dan Hungaria menjadi negara dengan banyak mahasiswa yang lulus tanpa adanya pengalaman kerja saat berkuliah (Robert, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yahya dan Widjaja (2019) yang berjudul Analisis Prestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja *Part Time* di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014 memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Robert. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja *part-time* ditinjau dari IPK mengalami penurunan. Penurunan prestasi akademik tersebut dikarenakan setelah bekerja mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hipjillah (2015) mengemukakan hasil yang berbeda juga. Dalam penelitian tersebut prestasi akademik mahasiswa bekerja paruh waktu yang bekerja di *Uno Board Game Cafe* terdapat peningkatan antara Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi sangat terkait dengan motivasi mereka dalam kuliah dan bekerja, dikarenakan dengan adanya motivasi belajar yang berkaitan dengan motivasi prestasi, mahasiswa yang bekerja dapat membangun motivasi dalam dirinya untuk mendapatkan hasil prestasi akademiknya yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran motivasi belajar yang terdapat pada mahasiswa yang bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja Selama Masa Pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan motivasi belajar yang ada pada mahasiswa yang bekerja selama masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan penelitian dan memiliki kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam keilmuan psikologi khususnya kajian psikologi pendidikan yang berfokus pada komponen motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam memahami mahasiswa yang bekerja saat berkuliah secara lebih baik lagi. Bagi Mahasiswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana mahasiswa bekerja saat berkuliah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang serupa. Bagi akademisi diharapkan agar dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan acuan untuk penelitian yang selanjutnya, dan dapat menjadi suatu gambaran untuk melihat bagaimana motivasi belajar yang ada pada mahasiswa bekerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab. Bab I membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II membahas kajian pustaka yang menjadi landasan teori penelitian ini. Pembahasan yang meliputi motivasi belajar, mahasiswa bekerja, dan kerangka berpikir. Motivasi belajar yang terdiri atas pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Mahasiswa bekerja yang akan dibahas meliputi pengertian kerja, dan mahasiswa bekerja. Terakhir, peneliti akan membahas kerangka berpikir. Bab III membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu meliputi partisipan penelitian, jenis penelitian, *setting* dan peralatan penelitian, prosedur penelitian yang terdiri atas persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian, dan pengolahan dan analisis data. Bab IV berisi interpretasi dan dinamika hasil wawancara dengan partisipan. Bab V berisi simpulan, diskusi, dan saran dari penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keempat partisipan dalam penelitian meskipun harus membagi waktu antara berkuliah dan bekerja mereka masih memiliki motivasi belajar. Hal tersebut diungkapkan partisipan selama wawancara bahwa mereka terdorong untuk belajar karena memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang berbeda setiap partisipannya. Partisipan H dan FM memiliki motivasi belajar karena masih memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan kuliahnya, terlebih FM termotivasi untuk belajar karena biaya kuliahnya masih ditanggung oleh orang tuanya. Partisipan V dan CJ termotivasi untuk belajar karena ingin memiliki jenjang karir yang bagus setelah lulus agar dapat memenuhi kebutuhan *financial* mereka dan menyadari bahwa membayar biaya kuliah tidaklah murah.

Kemudian keempat partisipan dalam penelitian ini dapat disimpulkan memiliki alasan utama untuk bekerja karena masalah *financial*. Partisipan H dan V memiliki kewajiban untuk membayar biaya kuliahnya, partisipan CJ dan FM memiliki alasan bekerja untuk meringankan ekonomi keluarganya yaitu dengan menghasilkan uang jajan sendiri. Selain itu juga terdapat alasan lain yaitu keempat partisipan menginginkan jenjang karir yang baik dan mendapatkan pekerjaan yang baik setelah mereka lulus kuliah. Dengan alasan untuk mendapatkan jenjang karir yang baik mereka termotivasi untuk belajar agar mendapatkan tujuan yang mereka inginkan.

Dalam motivasi intrinsik sendiri setiap partisipan dalam penelitian ini memiliki motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merujuk kepada perilaku individu yang dilakukan untuk kepuasan yang melekat pada diri individu dibanding untuk konsekuensi yang terpisah dari individu. Namun pada keempat partisipan dalam penelitian ini, partisipan yang lebih menonjol motivasi intrinsiknya adalah partisipan H dan V, hal tersebut dikarenakan mereka berdua mendapatkan motivasi untuk belajar untuk tujuan yang hendak mereka capai kemudian mereka mengatakan bahwa tidak ada orang yang menyuruh atau memberikan mereka semangat untuk belajar melainkan mereka belajar karena inisiatif diri mereka sendiri.

Dalam motivasi ekstrinsik sendiri setiap partisipan dalam penelitian ini memiliki motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan perilaku yang didasari atas konsekuensi tertentu seperti *external reward*, penerimaan sosial, menghindari hukuman atau pencapaian dalam prestasi tertentu. Namun partisipan dalam penelitian ini yang memiliki motivasi ekstrinsik paling menonjol adalah partisipan CJ dan FM. Hal ini dikarenakan CJ dan FM memiliki dorongan

dan semangat belajar yang diberikan dari orang tuanya, kemudian FM juga mengatakan bahwa dirinya terkadang masih disuruh orang tua nya untuk belajar.

5.2 Diskusi

Empat partisipan yang merupakan seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki motivasi belajar. Hal tersebut dapat ditandai dengan partisipan H yang ingin cepat lulus karena merupakan tanggung jawab bagi dirinya, partisipan V yang ingin segera mendapatkan gelar setelah lulus untuk mendapatkan jenjang karir yang baik dan selalu mempersiapkan aktivitas belajarnya jauh – jauh hari, partisipan CJ yang ingin membanggakan orang tuanya dan dapat fokus belajar tanpa berkegiatan lain, dan terakhir partisipan FM yang ingin memberikan yang terbaik bagi orang tuanya yang sudah membiayai kuliahnya. Hal tersebut berkaitan dengan teori motivasi belajar Santrock (2011).

Keempat partisipan dalam penelitian ini juga memiliki motivasi intrinsik. Menurut Ryan dan Deci (2017) *Intrinsic motivation* merujuk kepada perilaku individu yang dilakukan untuk kepuasan yang melekat pada diri individu dibanding untuk konsekuensi yang terpisah dari individu. *Intrinsic Motivation* sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Intrinsic motivation to know*, *intrinsic motivation toward accomplished things*, dan *intrinsic motivation to experience stimulation*.

Jenis yang pertama yaitu *intrinsic motivation to know*. Seperti yang dilakukan H selalu ingin mempelajari hal baru agar mengetahui potensi dirinya, V yang rasa ingin taunya sangat tinggi sehingga V selalu ingin belajar hal baru, CJ yang ingin

meningkatkan *soft skill*nya dengan belajar, dan FM yang belajar hal baru untuk mengetahui bidang kerjanya setelah FM lulus kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap partisipan memiliki motivasi intrinsik jenis yang pertama.

Jenis yang kedua yaitu *intrinsic motivation toward accomplished things*. Partisipan H tidak mudah puas dengan suatu pencapaian terutama dengan nilai, V mudah puas akan suatu hal namun apabila nilai V mengatakan bahwa dirinya tidak mudah puas, CJ sama seperti V yang tidak mudah puas akan nilai, FM juga sama seperti partisipan lain yang mengatakan bahwa dirinya tidak mudah puas apabila hasil belajarnya buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap partisipan memiliki motivasi intrinsik jenis yang kedua ini, dengan ketidakpuasan pada hal yang sama yaitu nilai.

Jenis yang ketiga yaitu *intrinsic motivation to experience stimulation*. Partisipan H merasa senang dengan kegiatannya saat ini yang membuat dirinya produktif, V senang apabila hal yang ia pelajari dapat dipraktikkan, CJ senang dengan pelajaran tentang angka, dan FM yang senang dengan belajar dapat berbicara kepada orang lain dan mendapat pengetahuan baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap partisipan dalam penelitian ini memiliki motivasi intrinsik jenis yang ketiga ini yang senang akan belajar.

Keempat partisipan dalam penelitian ini juga memiliki motivasi ekstrinsik. Menurut Ryan dan Deci (2017) *Extrinsic motivation* merupakan perilaku yang didasari atas konsekuensi tertentu seperti *external reward*, penerimaan sosial, menghindari hukuman atau pencapaian dalam prestasi tertentu. *Extrinsic motivation* dibagi menjadi tiga jenis ialah *External regulation*, *Introjected regulation*, dan *Identified regulation*.

Jenis yang pertama yaitu *External regulation*. Partisipan H memberikan *reward* berupa makanan yang ia suka agar dapat meningkatkan *mood* belajarnya, CJ juga memberikan *reward* kepada diri sendiri berupa bermain game, FM memberikan *reward* jalan – jalan setelah belajar dengan baik. Berbeda dengan partisipan lain, V tidak memberikan *reward* kepada dirinya sendiri untuk terdorong belajar maupun setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan baik, namun V merasa terdorong agar belajar apabila ada hukuman dalam dirinya yaitu nilai yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap partisipan memiliki jenis motivasi ekstrinsik yang pertama namun V tidak memberikan *reward* kepada dirinya sendiri.

Jenis yang kedua yaitu *Introjected regulation*. V merasa tertekan dalam belajar apabila materi yang dipelajari banyak namun V memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya, FM merasa tertekan dengan mata kuliah yang terdapat hitungan, CJ merasa tertekan dalam hal pembayaran kuliah. Berbeda dari partisipan yang lain, H mengatakan bahwa dirinya tidak merasa tertekan terhadap suatu hal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka V, FM, dan CJ memiliki motivasi ekstrinsik yang kedua ini sedangkan H tidak memiliki motivasi tersebut.

Jenis yang ketiga yaitu *Identified regulation*. Partisipan H merasa manfaat belajar dapat mengurangi stres dan dapat mengatur waktu dengan baik, V menjadi lebih bertanggung jawab, CJ merasa tidak tertekan, dan FM merasa dengan belajar ia dapat menerapkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap partisipan memiliki motivasi ekstrinsik yang ketiga ini.

Dalam motivasi belajar terdapat fungsi motivasi belajar yang dapat berguna bagi setiap individu. Menurut Sanjaya (2010) terdapat dua fungsi motivasi dalam

proses pembelajaran, pertama motivasi dalam belajar dapat mendorong mahasiswa untuk beraktivitas dimana perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Partisipan CJ dan FM dapat terdorong karena memiliki orang tua yang dijadikan mereka sebagai semangat, sedangkan H dan V belajar berdasarkan kesadaran dari diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa CJ dan FM memiliki fungsi motivasi belajar yang pertama.

Kedua menurut Sanjaya (2010), motivasi belajar juga dapat digunakan sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu yang pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. H memiliki tujuan untuk bekerja di dunia HRD dengan belajar, V ingin mendapatkan nilai yang bagus, CJ ingin membanggakan orang tua, dan FM ingin mendapatkan ilmu yang berguna bagi masa depannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap partisipan dalam penelitian ini memiliki fungsi motivasi belajar yang kedua ini.

Menurut Yusma (2019) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama, hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan akan belajar. Faktor internal yang kedua adalah harapan akan cita-cita. Faktor internal yang terdapat dalam partisipan H adalah keinginan H agar cepat lulus dan mengembangkan karirnya, V juga demikian ia ingin mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baik setelah ia lulus kuliah. CJ dan FM juga memiliki faktor internal berupa cita – cita mereka untuk memiliki pekerjaan dan *financial* yang stabil.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik. Faktor eksternal yang terdapat pada H adalah hasil belajarnya yang terbilang semakin baik setiap semesternya dan H memiliki mata kuliah *favorite* yang membuat dirinya semakin terdorong untuk belajar. Selain hal tersebut H juga mengatakan bahwa lingkungan sekitar yang kondusif dan saling mendukung satu sama lain antar teman yang merupakan alasan H termotivasi untuk belajar. Faktor eksternal yang ada pada V terbilang cukup banyak selain hasil belajarnya yang baik yang membuat dirinya mendapatkan beasiswa untuk membiayai kuliahnya, V akan terdorong untuk belajar dengan lingkungan sekitar yang kondusif, dosen yang baik, dan mempelajari pelajaran yang menurutnya dapat dipraktikkan.

Sama halnya seperti V, CJ juga mendapatkan faktor eksternal berupa beasiswa yang ia dapatkan dari hasil belajarnya yang juga dapat dikatakan sangat baik. CJ juga mengatakan bahwa dosen yang baik dan teman – teman yang saling mendukung juga dapat mendorongnya untuk belajar. FM sama seperti H memiliki mata kuliah *favorite* yang dapat membuatnya terdorong untuk belajar.

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam pengambilan data merupakan pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam wawancara terhadap partisipan, sehingga data belum terlalu baik seperti seorang peneliti yang sudah melakukan penelitian berulang kali.

5.3 Saran

5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoritis

Bahasan mengenai motivasi belajar sangatlah luas, namun tidak sebanding dengan kajian tentang motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja sendiri yang terbilang masih belum banyak. Sehingga perlu adanya *research* lebih lanjut yang mengkaji lebih dalam mengenai teori ini. Hal tersebut sangat penting agar kita mendapatkan pemahaman secara utuh tentang teori ini, sehingga tujuan dari motivasi belajar sendiri dapat tercapai baik bagi setiap mahasiswa.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran untuk menspesifikkan mahasiswa yang bekerja ini secara langsung atau biasa disebut dengan *work from office* untuk melihat bagaimana motivasi belajar mereka karena bekerja secara *work from office* akan lebih banyak menyita waktu belajar mereka. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari partisipan penelitian dari jurusan dan universitas yang sama agar peneliti dapat melihat dan membandingkan baik dan buruknya nilai yang didapatkan oleh partisipan tersebut.

5.3.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Dalam kehidupan sehari – hari seorang mahasiswa pasti akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang tak jauh dari aktivitas yang mereka jalani. Ketika suatu tekanan muncul dalam diri seorang mahasiswa ini akan dapat menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan. Saran bagi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja adalah tetap memprioritaskan hal yang menjadi tanggung jawab dari diri masing – masing, apabila merasa tertekan cobalah untuk mencari bantuan kepada orang yang dipercaya agar dapat memberikan

hasil yang terbaik dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melatih terlebih dahulu khususnya dalam proses pengambilan data dengan wawancara.

ABSTRACT

Pauline Pangestika Hermawan (705170184)

Overview of Learning Motivation in Working Students During Pandemic COVID-19; Niken Widi Astuti, M.Si., Psikolog & Meylisa Permata Sari, S. Psi., M.Sc.; Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-ix; 79 pages; P1-P-7; appdx L1-L157)

Motivation to learn is a drive within individuals which directs him or her to learn something new. Working students who study while working are required to be able to carry out their duties and responsibilities properly, starting from time management, between the time spent at the college and at the working place. This study is aimed to find out the learning motivation of the working students. This research uses criterion sampling technique in selecting four participants. The research was conducted from September 2020 to December 2020, followed by the in-depth interviews with the four participants. The results of the study indicates that all participants still have motivation to learn both intrinsically and extrinsically even though they have to strictly manage their time between working and studying, to earn a living and to master new knowledge applicable before getting a job, but one of the participants had a poor grades at college because of working.

Keywords: students work, learning motivation.

Daftar Pustaka

- Andersen, J. A. (2018). Managers' motivation profiles: Measurement and application. *Sage*, 1-9. doi: 10.1177/2158244018771732
- Ariani, D. W. (2017). Relationship model among learning environment, learning motivation, and self-regulated learning. *Canadian center of science and education*, 13(2), 63-81. doi: <https://doi.org/10.5539/ass.v13n9p63>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). Akhir 2016, pekerja paruh waktu di Indonesia sebesar 19,64 %. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/10/akhir-2016-pekerja-paruh-waktu-di-indonesia-sebesar-1964>.
- BBC News. (2015, Agustus 10). Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah meningkat. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150810_majalah_pendidikan_mahasiswa
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). Perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Journal Trunojoyo*, 12(2), 280-303. doi: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Beritagar. (2017, 2 April). Diakses dari <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/kebiasaan-mahasiswa-eropa-sebelum-kerja>.
- Block, L., Jesness, R., & Schools, M. P. (2013). One-to-one learning with iPads: Planning & evaluation of teacher professional development. *College of education, leadership & counseling*. University of St. Thomas Minnesota.
- Desmita. (2014). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dewi, A. P. A., & Hardiansyah, E. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. *Proceeding national conference psikologi*. 103-110.
- Dudija, N. (2011). Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Humanitas*, 8(2), 195-206.
- Hardiyanto, L. (2018). Motivasi mahasiswa menjadi start up digital entrepreneur (technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 1-15.
- Hipjillah, A. 2015. Mahasiswa bekerja paruh waktu; Antara konsumsi dan prestasi akademik (Studi pada mahasiswa bekerja paruh waktu di Uno Board game cafe). *Skripsi*. Program S1 Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Hiunata, C., & Linda. (2018). Academic Buoyancy pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Jakarta. *Jurnal Psikometrika*, 11(2), 91-100.
- Kaur, A. (2013). Maslow's need hierarchy theory: Applications and criticisms. *Research India Publications*, 3(10), 1061-1064.
- King, J. E. (2003, Spring). Nontraditional attendance and persistence: The cost of student's choices. *New Directions for Higher Education*, 121
- Koff, L., & Mullis, R. (2011). Nutrition education and technology: Can delivering messages via new media technology effectively modify nutrition behaviors of preschoolers and their families?. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(4), S40-S40.
- Krapp, A., & Prenzel, M. (2011). Research on interest in science: theories, methods, and findings. *International Journal of Science Education*, 33(1), 27-50. [http:// dx.doi.org/10.1080/09500693.2011.518645](http://dx.doi.org/10.1080/09500693.2011.518645).

- Kristanto, J. (2013) "Motivation theory through maslow's hierarchy of needs in limitless." *Lantern*, 2(2), 246-253.
- Kwadzo, M. (2014). International students' experience of studying and working at a northeastern public university in the US. *Journal of International Students*, 4(3), 279-291.
- Law, K. M. Y., & Breznik, K. (2017). Impacts of innovativeness and attitude on entrepreneurial intention: Among engineering and non-engineering students. *International Journal of Technology and Design Education*, 27, 1–18.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*. 13(2), 201-209.
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi *academic motivation scale* (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 87-95. doi : 10.22146/gamajop.45785
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 5(2), 134-146.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2(2), 117-125.
- Morin, E. (2018). The meaning of work, mental health and organizational commitment. *Psychological health*.
<http://www.irsst.qc.ca/media/documents/PubIRSST/R-585.pdf>.
- Muis, A. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Jakarta. *Jurnal Bijak*, 11(1).

- Muliani, E. S. (2013). Perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. *Skripsi*. Program S1 Psikologi Universitas 17 Agustus. Samarinda.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah (Working From Home/WFH): menuju tatanan baru era pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-150.
- Muslimah, S. (2020, 26 Maret). Jurnal Enterpreneur. Diakses dari https://www.jurnal.id/id/blog/wfh-pengertian-dan-tipsnya/#Kelebihan_Work_From_Home_WFH.
- Novalita, R. (2015). Teori belajar menurut aliran aliran psikologi Gestalt serta implikasinya dalam proses pembelajaran. *Lentera*, 15(15), 1-2.
- Nurahaju, R. (2020). Gambaran manajemen diri mahasiswa saat pandemic COVID-19 ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 31-43.
- Olson, M.H. & Hergenhahn, B.R. (2015). *Introduction to theories of learning*: Ninth edition.
- Panji, A. *Psikologi Kerja*. 2014. Jakarta: Rineka Cipta
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.
- Perdani, R. T. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi akademik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. *Skripsi*. Program S1 Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Pitoyo, D. J., & Sawitri, H. S. R. (2016). Transformational leadership, meaning in work, leader member exchange (LMX), job performance and work engagement. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 16(2), 15 – 34.

- Puspitadewi, N. W. S. (2012). Hubungan antara stress dan motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. 2(2), 126-134.
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Pradana, N. E. (2017). Penguatan model motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan perusahaan (studi CV. Laras Catering Yogyakarta). *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Universitas Mercubuana. Yogyakarta.
- Robert, P. & Saar, E. (2012). Learning and working: The impact of the 'double status position' on the labour market entry process of graduates in CEE countries. *European Sociological Review*, 28(6), 742-754.
- Rukmoro, G. (2012). Motivasi belajar pada mahasiswa ditinjau dari status bekerja. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan anak edisi 7 jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology: Theory and application to fitness and performance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Taormina, R., & Gao, J. (2013). Maslow and the motivation hierarchy: Measuring satisfaction of the needs. *The American journal of psychology*. 126, 155-77. doi: 10.5406/amerjpsyc.126.2.0155.

- Tuttle, T., McKinney, J., & Rago, M. (2005), *College students working: The choice nexus, Indiana Project on Academic Success (IPAS)*.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Vallerand., et al. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52, 1003-1003. doi: 10.1177/0013164492052004025.
- Wensly, Y. R. (2016). The impact college while working (The case students of Riau University who work while in college as internet cafe operator). *Jom FISIP*, 3(1), 1-15.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*, 11. http://scholarsarchive.library.albany.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=math_fac_scholar.
- Wong, L.-H., Chai, C.-S., Chen, W., & Chin, C.-K. (2013). Measuring Singaporean students' motivation and strategies of bilingual learning. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 22(3), 263-272. Diunduh dari <https://doi.org/10.1007/s40299-012-0032-2>
- Yahya, G. M, & Umi, S.M (2019) Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja *part-time* di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 46-52
- Yulia, P., & Defina, M. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi dan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pekerja di fakultas keguruan dan

ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal PHYTAGORAS*, 4(1), 47-55.

Yusma, B. N., Rofiqah, T., & Yanizon, A. The difference of student learning motivation after the content provision services are provided in the unrica conceling course study program. *Cahaya Pendidikan*, 5(2), 62-75.